

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *ENVIRONMENTAL DISCLOSURE* DALAM LAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN NON-JASA YANG TERDAFTAR DI BEI

Annisa Ilma Hartikasari^{1*}, Eko Hariyanto¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

*email corresponding: aihartikasari@gmail.com

ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan lingkungan” (studi kasus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pencatatan bursa dan kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat lingkungan perusahaan yang diberikan oleh Bapedal melalui program yang disebut PROPER terhadap pengungkapan lingkungan. Hipotesisnya adalah bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, pencatatan bursa, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan 66 dari 162 perusahaan non keuangan yang terdaftar sebagai sampel penelitian. Untuk menganalisisnya digunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, tetapi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pencatatan bursa tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan, profitabilitas, bursa saham, pencatatan dan kinerja lingkungan.

ABSTRACT

The title of this research was “The impact of corporate characteristics to environmental disclosure” (case study at non-financial companies listed in Indonesia Stock Exchange). The aim of this research is to examine the impact of company size, profitability, stock exchange listing and environmental performance is measured by corporate environmental ratings provided by Bapedal through a program called PROPER to environmental disclosure. Its hypothesis were that company size, profitability, stock exchange listing, and environmental performance having significant impact to environmental disclosure.

The kind of this research was case study to the non-financial companies listing in Indonesia Stock Exchange. The data was secondary one. The sampling method used purposive sampling, with 66 of 162 non-financial companies listing as the sample research. To analyze it, multiple linear regression was used.

The result indicated that environmental performance have a significant positive influence on the environmental disclosure, but company size, profitability, and stock exchange listing failed to show its significant impact.

Key words: environmental disclosure, company size, profitability, stock exchange, listing and environmental performance.

PENDAHULUAN

Pembangunan disamping dapat membawa kepada kehidupan yang lebih baik juga mengandung resiko karena dapat menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Untuk meminimalkan terjadinya pencemaran dan kerusakan tersebut, perlu diupayakan adanya keseimbangan antara pembangunan dengan kelestarian lingkungan (Suparmoko, 2010).

Berubahnya kondisi lingkungan ekonomi banyak berpengaruh pada dunia usaha. Untuk dapat lebih bersaing, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Peraturan tentang standar pengungkapan informasi dalam laporan tahunan bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik, terakhir dikeluarkan oleh Bapepam tanggal 17 Januari 2006 yaitu peraturan nomor Kep-38 / PM / 2006. Penjelasan mengenai tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat kita temukan pada pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pada bagian inilah perusahaan mengungkapkan aktivitas operasinya yang berdampak pada lingkungan, serta kontribusi apasaja yang telah diberikan perusahaan terhadap lingkungan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *environmental disclosure* telah banyak dilakukan. Hackston & Milne (2016), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan tipe industri mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Hasil penelitian Fitriany (2001) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan. Dalam penelitiannya Susi (2005) menyimpulkan umur listing perusahaan berhubungan signifikan dengan *environmental disclosure*. Suratno et al. (2006), menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Artikel ini membahas hasil penelitian yang menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *environmental disclosure* dalam laporan tahunan pada perusahaan non-jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TELAAH TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan Tanggungjawab Lingkungan

Pengungkapan tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan yang sering disebut juga *environmental disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak item *environmental disclosure* yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan, berarti semakin besar indeks *environmental disclosure*. Teoh et.al (1998) mengungkapkan 8 item tema pengungkapan lingkungan yang terbagi dalam empat kategori, yaitu:

Environmental Expenditure

- i. Pengeluaran saat ini dan masa lalu
- ii. Perkiraan pengeluaran masa datang

Pengurangan polusi

- iii. Instalasi / sistem penanggulangan polusi
- iv. Pengendalian polusi (sesuai standar lingkungan)

Pelestarian Lingkungan

- v. Konservasi SDA
- vi. Daur ulang

Informasi Lainnya

- vii. Perhatian perusahaan terhadap masalah lingkungan
- viii. Penghargaan untuk pelestarian lingkungan

Karakteristik Perusahaan dan *Environmental Disclosure*

Size Perusahaan

Size perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Pada penelitian Hackston & Milne (1996) yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan telah menemukan bahwa *size* perusahaan mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Berdasarkan asumsi teori agensi, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Size*/ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental Disclosure*

Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat efektivitas dan efisiensi yang baik dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya dalam rangka mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. *Profitabilitas* menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, *assets* maupun laba bagi modal sendiri. Hasil penelitian Fitriany (2001) menemukan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan informasi sosial perusahaan, hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan perusahaan dengan perolehan laba yang lebih besar akan menyediakan informasi sosial yang lebih luas. Pada penelitian ini akan mencoba meneliti pengaruh *profitabilitas* terhadap *environmental disclosure*

yang merupakan bagian dari pengungkapan informasi sosial perusahaan. Atas dasar penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : *Profitabilitas* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental Disclosure*

Umur Perusahaan

IPO (*Initial Public Offering*) merupakan penawaran saham untuk pertama kalinya (Jogiyanto, 1998). Setelah perusahaan *go public*, maka perusahaan diwajibkan untuk mempublikasikan laporan hasil operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Pengungkapan informasi tersebut merupakan cara terbaik untuk menyeimbangkan kepentingan dan pengetahuan akan perusahaan antara manajer dengan pemilik. Semakin lama perusahaan melakukan IPO, diharapkan pengungkapan informasi yang dilakukan akan semakin luas pula. Susi (2005) menemukan bahwa umur listing perusahaan berhubungan signifikan dengan *environmental disclosure*. Penelitian ini mencoba menguji kembali pengaruh umur perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia terhadap *environmental disclosure* dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Umur listing perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*

Environmental Performance

Environmental performance adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Peringkat kinerja PROPER menunjukkan kinerja dan tindakan yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan lingkungannya. Penelitian empiris mengenai hubungan *environmental disclosure* dan *environmental performance* telah menemukan hubungan yang beragam. Ingram dan Frazier (1980) dalam Suratno et al. (2016) telah menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam pengujian hubungan antara *environmental disclosure* dengan *environmental performance*. Sedangkan hasil penelitian Suratno et al. (2016), menyatakan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Atas dasar penjelasan di atas, maka peneliti mencoba menguji kembali pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dengan mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan menyampaikan laporan tahunan ke BAPEPAM pada tahun 2015, menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) pada tahun 2015 dan mencantumkan *environmental disclosure* dalam laporan tahunan 2015.

Variabel Penelitian

Environmental Disclosure

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Pattern (2002) dalam Suratno (2016) mengidentifikasi cakupan delapan (8) item *environmental disclosure* yang digunakan dalam penelitian. *Environmental disclosure* perusahaan diukur dengan *disclosure-scoring* yang diperoleh dari analisis isi laporan keuangan dengan menggunakan metode skor *yes/no* (atau 1,0). Semakin banyak item *environmental disclosure* yang dimuat dalam laporan tahunan perusahaan, berarti semakin besar indeks *environmental disclosure*. Indeks pengungkapan lingkungan dirumuskan secara sistematis oleh Copeland dan Frederics (dalam Firmansyah, 2016) yang membagi jumlah skor item pengungkapan lingkungan perusahaan sampel terhadap jumlah seluruh item pengungkapan lingkungan.

Size/Ukuran Perusahaan

Dilihat dari total aktiva yang merupakan jumlah aktiva secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan, ditransformasikan dalam bentuk *logaritma*.

Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *net profit margin* yang membagi rasio laba terhadap pendapatan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan diukur dengan lamanya perusahaan melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tanggal 31 Desember 2005.

Environmental Performance

Environmental performance perusahaan diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam. Peringkat PROPER tersebut kemudian ditransformasikan dengan metode *Successive interval* (MSI).

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks skor pengungkapan lingkungan

a = Konstanta

X₁ = Logaritma natural dari total aktiva pada akhir tahun 2006

X₂ = Rasio *profitabilitas* perusahaan

X₃ = Umur perusahaan tarhitung sejak IPO hingga tahun 2006

X₄ = Skor kinerja lingkungan

b = Koefisien regresi masing-masing variable independen

e = Kesalahan (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan

Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan dapat dicari pada keseluruhan laporan tahunan perusahaan yang meliputi pendahuluan dalam laporan tahunan, profil perusahaan, surat dari dewan direksi dan dewan komisaris yang terdiri dari kata sambutan, analisis kondisi perusahaan di masa yang akan datang, catatan atas laporan keuangan, serta diskusi dan analisis manajemen perusahaan. Dari keseluruhan perusahaan non-jasa yang listing di BEI tahun 2015 hanya 66 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sampel tersebut diperoleh setelah peneliti melakukan *checklist* atas laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian dengan *normal probability plot of standardized residual* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Hal ini didukung dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* 0,283 > 0,05 (alpha).

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan menggunakan metode *Park Gleyster* diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih dari 0,05 (alpha). Hal ini menunjukkan bahwa dalam model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai tolerance yang kurang dari 10%. Demikian juga hasil perhitungan VIF yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model.

Uji Autokorelasi

Model tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson hitung terletak di daerah *No Autokorelation*. Nilai dari hasil pengujian Durbin Watson adalah 1,680. Setelah melihat tabel Durbin Watson dan menghitungnya ternyata nilai tersebut berada di daerah tidak ada autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan, dan *environmental performance* terhadap variabel dependen *environmental disclosure* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Ringkasan hasil pengujian tersebut adalah seperti dalam tabel pada tabel 1.

Secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh sebesar 18,2% (*R Square* = 0,182) dalam menentukan tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup. Hasil pengujian juga menunjukkan pengaruh ini signifikan secara statistik dengan nilai *F*- hitung sebesar 3,394 lebih besar dari nilai dari F_{tabel} (dengan $\alpha = 0,05$; $df_1 = 3$ dan $df_2 = 62$) sebesar 2,75.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai *t*-hitung variabel *size* perusahaan, *profitabilitas*, dan umur perusahaan masing-masing sebesar 0,145 ; 0,145 dan -1,225 lebih kecil dari t_{tabel} (2,000) dan $\rho > 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup (*environmental disclosure*).

Nilai *t*-hitung variabel *environmental performance* sebesar 3,387 lebih besar dari t_{tabel} (2,000) dan $\rho < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel *environmental performance* terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup (*environmental disclosure*).

Pembahasan

Dalam pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen (*size* perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan dan *environmental performance*) terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup yang ditemukan sebesar 18,2% (*Adjusted R²* =0,182). Hasil perhitungan (*R square*) sebesar 0,182 atau 18,2% berarti perubahan tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup dapat dijelaskan oleh *size* perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan dan *environmental performance* sedangkan sisanya, yaitu sebesar 81,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam pengujian secara parsial hanya variabel *environmental performance* yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup (*environmental disclosure*). Sedangkan variabel *size* perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Pembahasan terhadap masing-masing variabel dalam pengujian secara parsial dibuat secara khusus pada sub-bagian berikut ini.

Environmental performance

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suratno et al. (2016) yang menemukan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*. Hal ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* menurut Verrecchia dalam Suratno et al. (2016) bahwa perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan *good news* bagi investor dan calon investor, sehingga perusahaan dengan *environmental performance* yang baik mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan hidup dibanding perusahaan dengan *environmental performance* yang lebih buruk.

Size Perusahaan

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston & Milne (1996) serta Fitriany (2001) yang menemukan bahwa *size* mempengaruhi pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hackston & Milne (1996) serta Fitriany (2001) lebih cenderung *size* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sosial secara keseluruhan. Dalam hal ini perusahaan kecil umumnya berada pada situasi persaingan yang ketat dengan perusahaan yang lain. Mengungkapkan terlalu banyak tentang jati dirinya kepada pihak eksternal dapat membahayakan posisinya dalam persaingan, sehingga perusahaan kecil cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan selengkap perusahaan besar. Penjelasan yang mungkin adalah tidak terdapat perbedaan bagi perusahaan yang memiliki total *asset* yang besar dan perusahaan dengan total *asset* kecil dalam pengungkapan informasi lingkungan hidup (*environmental disclosure*), karena mengungkapkan informasi lingkungan hidup tidak akan membahayakan posisi suatu perusahaan dalam persaingan.

Profitabilitas

Hasil analisis dengan menggunakan variabel *profitabilitas* dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston & Milne (1996) yang menemukan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan sosial dan lingkungan (*environmental disclosure*). Padahal menurut teori keagenan perusahaan dengan perolehan laba yang lebih besar akan menyediakan informasi sosial yang lebih luas. Hasil penelitian ini tidak menunjukkan hal tersebut karena mungkin ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan yang diraih perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, para pengguna laporan akan memperhatikan laporan kinerja perusahaan salah satunya perhatian perusahaan terhadap lingkungan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup (*environmental disclosure*). Sehingga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi (2005) yang menemukan bahwa umur listing perusahaan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup. Penjelasan yang mungkin adalah tidak menutup kemungkinan perusahaan yang berumur lebih muda lebih banyak melakukan pengungkapan informasi lingkungan hidup dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih tua. Hal ini berhubungan dengan kesadaran masing-masing perusahaan dalam memperhatikan masalah lingkungan dan mengungkapkan informasi lingkungan hidup.

KESIMPULAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, umur perusahaan, dan *environmental performance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup serta secara parsial *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup. Di sisi lain penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan secara parsial variabel ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan umur perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi lingkungan hidup.

Keterbatasan

Sampel yang digunakan hanya tahun 2015 karena adanya keterbatasan dari peneliti untuk mendapatkan data dan hanya perusahaan non-jasa saja, hal ini dikarenakan hanya industri non-jasa saja yang berpeluang menghasilkan polusi. Namun tidak menutup kemungkinan pengungkapan informasi lingkungan hidup juga dilaksanakan oleh industri jasa, seperti jasa konstruksi, jasa properti dan jasa transportasi. Adanya unsur subyektifitas dalam mengukur luas pengungkapan informasi lingkungan hidup dalam laporan tahunan. Hal ini mengakibatkan perbedaan penilaian antar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2016. Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Study Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Bhuono Agung Nugraha. 2005, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Edisi Pertama, C.V. ANDI, Yogyakarta.
- Fitriany. 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Hackston David dan Markus J. Milne. 2016. Some Determinants of social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 No. 1 2016.
- Henny dan Murtanto. 2011. Analisis Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1 No. 2, Agustus 2011.
- Marwata. 2001. Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*.
- Sembiring Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Suparmoko, M dan Maria R. Suparmoko. 2010, *Ekonomika Lingkungan*. Cetakan ketiga, BPFE, Yogyakarta.
- Suratno Ignatius Bondan dan Darsono. 2016. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Environmental Disclosure* dan *Economic Performance*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Susi. 2005. The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance Amongst Indonesian Companies. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Yuniati Gunawan. 2011. Analisa Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1 No. 2, April 2011.